

BAB I

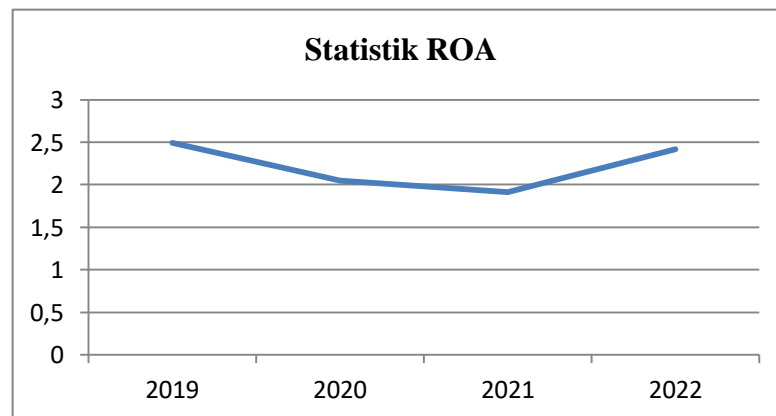
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu bank dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Menurut Saputri & Avriyanti (2023) kinerja keuangan bank adalah bentuk realita keuangan bank dalam waktu tertentu baik tentang aspek pengumpulan dana atau penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran atas tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan yang efektif dan efisien. Analisis laporan keuangan dapat menjadi penilai dalam kinerja keuangan suatu bank. Dari laporan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan dari suatu bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menilai efisiensi kinerja keuangan suatu bank dapat diukur menggunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2004) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan aset suatu bank untuk menghasilkan laba bersih. Jika nilai *Return on Asset (ROA)* suatu perusahaan semakin tinggi maka akan menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik. Hal tersebut sangat penting bagi para investor karena mereka menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap kinerja bank yang baik akan memiliki nilai *Return on Assets (ROA)* diatas 1,5%. Berdasarkan data yang diolah dari Statistik Perbankan

Indonesia (2023) adalah pada tahun 2020 statistik dari *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan yang signifikan menjadi 2,05% dari 2,49% hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 1,91% akan tetapi pada tahun 2022 statistik pada *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 2,42%. Penurunan *Return on Assets* (ROA) ini menyebabkan profitabilitas aset perbankan juga menurun.



Grafik 1.1 Statistik *Return On Assets* (ROA) 2019-2022

Penurunan dan kenaikan kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) pada perbankan yang ada di Indonesia di latar belakang oleh salah satu penyebab yaitu pandemi *covid-19*. Bagi sektor perbankan, salah satu akibat terjadinya pandemi *covid-19* mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam memperoleh laba. Keadaan ekonomi yang belum stabil akibat pandemi *covid-19* menjadi salah satu penyebab hal tersebut terjadi. Turun dan naiknya *Return on Assets* (ROA) pada suatu bank menunjukkan bahwa bank belum dapat mengimplementasikan kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Apabila terdapat isu yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank yang tidak baik maka para nasabah akan menarik dananya dari bank dan pada akhirnya akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Jika suatu bank dapat menjaga stabilitas kinerja keuangannya dengan baik maka kepercayaan masyarakat terhadap bank dan stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional akan tetap terjaga.

Supaya mutu kinerja keuangan dapat tercapai maka bank perlu menetapkan tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Perbankan nasional di Indonesia wajib untuk menjalankan *Good Corporate Governance* sejak Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum sebagaimana diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP, tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Kemudian sejak 2016, peraturan mengenai *Good Corporate Governance* merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Good Corporate Governance mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2002. Hingga kini praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia belum dikatakan baik karena menurut hasil penilaian dari *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS) memperlihatkan peringkat penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia menempati urutan bawah dari tahun 2017-2020 dari 12 negara di Asia Pasifik. Dalam dunia perbankan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah terjadi seperti penggelapan dana yang dilakukan oleh pegawai bank itu sendiri. Dilansir dari halaman TribunNews.com (2020) kasus Bank Mandiri yang mengakibatkan kerugian pada nasabah senilai Rp 6.000.000.000 yang disebabkan oleh pegawai bank yang melakukan pemalsuan tanda tangan nasabah tanpa sepengetahuan pemilik. Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara untuk memperbaiki citra bank yang terlanjur buruk adalah dengan memaksimalkan penerapan *Good Corporate Governance*. Menurut Margaret (2023) manfaat dari

penerapan *Good Corporate Governance* adalah dapat mengurangi biaya keagenan yang dirasakan oleh pemegang saham yang terjadi karena adanya pelimpahan wewenang kepada pihak manajemen.

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hadirnya konsep *Good Corporate Governance* sehubungan dengan teori keagenan yaitu untuk menjauhi masalah yang terjadi antara *principal* dengan *agent*. Masalah yang muncul akibat adanya perbedaan dalam kepentingan harus dibenahi dengan maksimal agar tidak memunculkan kerugian bagi berbagai pihak. Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini terdiri dari 5 aspek yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Menurut Sutedi (2012) Dewan Komisaris memegang peranan yang penting di dalam perusahaan. Dalam kerangka *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris bertugas untuk menjamin pelaksanaan *strategic* perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola suatu perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Fungsi dari akuntabilitas Dewan Komisaris bertujuan agar perlindungan terhadap para penanam modal serta *stakeholder* lainnya dikelola oleh perusahaan dengan amat baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamayuli & Artini (2022) menyatakan bahwa jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi & Suwarti (2022) menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan UU RI Nomor 40 Tahun 2007 Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk dan diberi kewenangan untuk bertanggung jawab atau mengelola

perusahaan. Dewan Direksi berfungsi menentukan kebijakan strategi yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi adalah aspek yang mempengaruhi mekanisme *Good Corporate Governance* yang diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer sehingga timbul kesamaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki & Wuryani (2021) serta Kamayuli & Artini (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi & Suwarti (2022) menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) yang dikemukakan oleh Effendi (2016) komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara *profesional* dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dari dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani & Trisnaningsih (2023) serta Handayani (2019) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki & Wuryani (2021) serta Adi & Suwarti (2022) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Christiawan & Tarigan (2016) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham di suatu perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) dengan adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Semakin besar kepemilikan saham oleh

manajemen dengan pemegang saham oleh manajemen maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan akan mengurangi *agency cost* sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani & Trisnaningsih (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinambela & Rachmawati (2021) menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Kadir (2016) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Menurut Andriani & Trisnaningsih (2023) dengan adanya kepemilikan institusional dapat meminimalisir masalah keagenan yang ada antara *principal* dan *agent*. Apabila kepemilikan manajerial semakin tinggi maka dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki & Wuryani (2021) serta Adi & Suwanti (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan didukung juga oleh penelitian terdahulu dari Sinambela & Rachmawati (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya selain dengan penerapan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan juga berhubungan dengan kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai

kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti. Akan tetapi para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang baik adalah jika auditor memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* dan kualitas audit yang buruk terjadi pada industri perbankan terutama pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat per tahun ada 6-7 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dilikuidasi. Hal ini disebabkan oleh tindakan *fraud*. Tindakan *fraud* dapat terjadi karena adanya tiga komponen yang saling terkait yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*). Hal ini terjadi dikarenakan kurang adanya tata kelola perusahaan yang baik dan tidak adanya kualitas audit yang tinggi. Pengelolaan perusahaan yang baik harus melibatkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan kualitas audit yang tinggi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Saputri & Avriyanti (2023) yang meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Perbedaan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2018-2020 sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terkait dengan variabel independen. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel Dewan Direksi dan Kualitas Audit. Alasan penulis menambahkan variabel Dewan Direksi dan Kualitas Audit adalah karena dua variabel tersebut termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *good corporate governance*. Penambahan variabel dewan direksi sangat penting untuk memenuhi prinsip *good corporate governance* yaitu keterbukaan, akuntabilitas,

tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Wuryani (2021) serta Kamayuli & Artini (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya untuk penambahan variabel kualitas audit sangat penting untuk memenuhi transparansi dan tanggung jawab yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Meidona & Yanti (2018) serta Widyari et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022).**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, maka pembatasan masalah merupakan hal yang perlu untuk dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
2. Bagi perusahaan yang mempunyai struktur *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit.)
3. Berfokus pada perusahaan yang memaparkan hasil auditnya, hal ini berguna untuk mempermudah dalam mengukur variabel x yaitu kualitas audit.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kualitas Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya pemahaman tentang *Good Corporate Governance*, kualitas audit dan kinerja keuangan perusahaan perbankan serta dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022.

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

3. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian berikutnya dan mahasiswa selanjutnya dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran secara keseluruhan kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar, bahan dan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan hipotesis serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang diperoleh dan saran berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah dan hasil dari penelitian orang lain yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau mempelajari atau memperjelas atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel maupun *flowchart*.